
PENGARUH *ACCOUNTING PROFIT*, *CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Merryani

email: merryani824@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *pengaruh Accounting Profit, Cash Flows From Operating Activities, dan Firm Size* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dengan variabel bebas *Accounting Profit* (X_1), *Cash Flows From Operating Activities* (X_2), *Firm Size* (X_3), dan Variabel terikat Harga Saham (Y). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sejak tahun 2011-2015. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak dua belas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa *Accounting Profit* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, *Cash Flows From Operating Activities* berpengaruh negatif terhadap Harga saham dan *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Harga saham. Saran yang dapat penulis berikan adalah agar untuk penelitian selanjutnya melakukan penambahan variabel bebas dalam penelitian agar pengujian dapat lebih akurat dan memperluas jumlah periode penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih beragam dan lebih baik. Serta diharapkan untuk menambah objek penelitian bukan hanya perusahaan sub sektor makanan dan minuman saja tetapi kelompok industri lainnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

KATA KUNCI: *Accounting Profit, Cash Flows From Operating Activities, dan Firm Size*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan jalannya operasi perusahaan. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan harus lebih bekerja keras untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terus berjalan. Dalam meningkatkan kinerja dan menjalankan kegiatan perusahaan, kendala yang biasanya timbul adalah masalah kebutuhan dana. Untuk mengatasi kendala tersebut, perusahaan biasanya melakukan investasi di pasar modal untuk memenuhi kebutuhan modal dan kegiatan operasional.

Investasi saham adalah salah satu jenis investasi yang paling populer dan paling banyak diminati di pasar modal serta memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi namun dapat memberikan keuntungan yang relatif besar dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Suatu investasi di pasar modal tentunya mempunyai risiko tersendiri, investor harus mempunyai pemahaman mengenai instrumen investasi dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga pasar saham sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Para investor

memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk meminimalisasi risiko investasi.

Salah satu informasi laporan keuangan yang dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan adalah laba akuntansi dan arus kas operasi perusahaan. Kedua informasi ini memberikan gambaran bagi investor untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan dimasa mendatang. Laba akuntansi merupakan dasar pembagian dividen dan juga sebagai dasar penilaian kenaikan kemakmuran perusahaan. Laba akuntansi juga menunjukkan kondisi perusahaan dan kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Arus kas operasi yang terdapat di laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan kegiatan operasional dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan dari kegiatan operasi dan membiayai kegiatan operasionalnya menggambarkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat mejadi indikator dalam pengambilan keputusan bagi investor. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi risiko dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dalam mengembangkan operasi perusahaan sehingga dapat menyakinkan investor untuk menanamkan modalnya.

Kebutuhan manusia terhadap makanan dan minuman semakin hari semakin besar selain itu perilaku masyarakat yang konsumtif juga menjadi faktor penyebab tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman. Dalam kondisi diatas, tentunya perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki peluang besar dalam mengembangkan usahanya karena banyak investor tertarik melakukan investasi di perusahaan sub sektor makanan dan minuman, mengingat makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan jalannya operasi perusahaan. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan harus lebih bekerja keras untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terus berjalan. Salah satu jenis investasi yang paling populer dan paling banyak diminati di pasar modal adalah investasi saham. Menurut Sudana (2011: 89): “Saham merupakan salah satu

alternatif sumber dana jangka panjang berupa ekuitas, dapat memperolehnya melalui penerbitan saham, baik yang dijual melalui *private placement* maupun melalui *Initial Public Offering* (IPO).” Saham juga dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut

Saham menjadi alternatif yang menarik bagi investor dan perusahaan untuk dijadikan sebagai objek investasi karena investasi saham dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Harga saham merupakan harga jual dan beli yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga dari suatu saham pada saat harga penutupan (*closing price*) tanggal 31 Desember tahun bersangkutan.

Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja perusahaan, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga harga sahamnya agar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi laporan keuangan berisikan informasi yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang menjadi pertimbangan bagi investor adalah laba akuntansi.

Menurut Harahap (2011: 303): “Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.” Sedangkan, FASB (Financial Accounting Standard Board) Statement mendefinisikan laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity* (*net assets*) dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik.

Menurut Bodie, Kane, Marcus (2009: 289): “Laba akuntansi dipengaruhi oleh oleh beberapa kesepakatan tentang penilaian seperti persediaan (misalnya, metode LIFO versus FIFO), dan oleh cara bagaimana pengeluaran seperti investasi modal diakui dalam jangka waktu yang panjang (sebagai beban depresiasi).”

Laba akuntansi dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual, dimana tujuan utama dari akuntansi akrual adalah pengukuran laba. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan *profit* untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah.

Menurut Belkaoui dalam Harahap (2015: 309): definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi biaya yang diterima / dikeluarkan dalam periode yang sama.

Informasi laba akuntansi yang tercermin pada laporan keuangan sering dijadikan sebagai sumber pengukuran kinerja, pengumuman laba akan menimbulkan reaksi pasar investor yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham. Semakin tinggi nilai laba akuntansi yang diperoleh maka harga saham juga ikut meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat semakin banyak investor ingin membeli saham. Menurut penelitian yang dilakukan Fitri, Aisjah, Djazuli (2016): *Accounting Profit* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Accounting Profit* yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang terdapat di laporan keuangan yaitu laporan laba rugi.

Selain laba akuntansi, informasi mengenai arus kas operasi juga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Kegiatan perusahaan secara rutin adalah memproduksi dan menjual barang dagangan atau pun memberikan jasa dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kas perusahaan untuk kesinambungan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, aktivitas operasi disebut aktivitas rutin.

Menurut Kasmir (2014 : 9):”Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya). Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya – biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.”

Menurut Horngren dan Harrison (2007: 95): “Ada tiga jenis dasar aktivitas arus kas yaitu :

1. Aktivitas Operasi ;
2. Aktivitas Investasi ;
3. Aktivitas Pembiayaan.”

Menurut Hery (2015: 462) : “Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi.” Kegiatan perusahaan secara rutin adalah memproduksi dan menjual barang dagangan atau pun memberikan jasa dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kas perusahaan untuk kesinambungan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, aktivitas operasi disebut aktivitas rutin.

Menurut Sudana (2011: 18): “Arus kas operasi adalah kas yang berasal dari aktivitas bisnis perusahaan yang normal. Untuk menghitung arus kas operasi didasarkan pada penjualan dikurangi biaya, tetapi tidak memperhitungkan penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas, dan juga tidak memperhitungkan biaya bunga karena merupakan pengeluaran untuk pendanaan.”

Arus kas operasi dapat memberikan informasi yang cukup bagi investor karena menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar pajak, dan membayar pembelian barang dagang.

Menurut Hery (2015: 461):

“Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, deviden, dan sebagainya. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan sebagainya.”

Semakin besar aliran kas positif yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasi maka semakin banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan naik karena perusahaan dinilai mampu mengelola kegiatan operasi dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2014): *Cash Flow From Operating Activities* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. *Cash Flows From Operating Activities* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang terdapat di laporan keuangan yaitu laporan arus kas.

Selain laba akuntansi dan arus kas operasi, investor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan

menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama setiap perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari jumlah penjualan, total aktiva, dan total modal yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan turut mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Besar kecilnya perusahaan menjadi dasar pertimbangan investor menanamkan modalnya.

Menurut Arfan dan Wahyuni (2010: 56):

“Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva besar kemudain dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat perhatian lebih banyak dari berbagai pihak seperti para analis, investor, maupun pemerintah.”

Besar kecilnya perusahaan juga mempengaruhi risiko bisnis. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil karena dianggap perusahaan berukuran besar lebih mempunyai akses yang lebih besar ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana. Semakin banyak sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2014): *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Accounting Profit* berpengaruh positif terhadap harga saham

H₂: *Cash Flows From Operating Activities* berpengaruh positif terhadap harga saham

H₃: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Variabel independen (variabel yang mempengaruhi) adalah *Accounting Profit* (X₁), *Cash Flows From Operating Activities* (X₂), dan *Firm Size* (X₃) variabel dependen (dipengaruhi) adalah Harga Saham. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumenter yaitu mengumpulkan data yang bersumber pada catatan atau dokumen perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data baik secara numerik maupun secara grafik. Dalam penelitian ini statistik Deskriptif yang digunakan adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi (ukuran penyebaran data). Pada saat pengujian data menggunakan SPSS, penguji hanya menggunakan sampel sebanyak dua belas perusahaan. Berikut adalah Tabel 1 analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Accounting Profit	48	-42619829577	1013558238779	228931556645,08	227674797485,094
Cash Flows From Operating Activities	48	-862339383145	987023231523	210111375699,23	337297065578,290
Firm Size	48	26,09	29,96	28,0267	,98143
Harga Saham	48	122	26000	3775,73	5795,393
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Olahan SPSS 20,2016

Hasil pengujian statistika deskriptif pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 48 data yang diambil dari 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama lima tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Variabel *Accounting Profit* mempunyai nilai minimum sebesar -Rp42.619.829.577,00 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. pada tahun 2015. Nilai maksimum *Accounting Profit* adalah sebesar Rp1.013.558.238.779,00 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2013. Rata – rata variabel *Accounting Profit* adalah sebesar Rp228.931.556.645,08 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp227.674.797.485,094

Variabel *Cash Flows From Operating Activities* mempunyai nilai minimum sebesar -Rp862.339.383.145,00 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2014. Nilai Maksimum *Cash Flows From Operating Activities* adalah sebesar Rp987.023.231.523,00 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2013. Rata – rata Variabel *Cash Flows From Operating Activities* adalah sebesar Rp210.111.375.699,23 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp337.297.065.578,290.

Variabel *Firm Size* mempunyai nilai minimum sebesar 26,09 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut, Tbk. pada tahun 2011. Nilai Maksimum *Firm Size* adalah sebesar 29,96 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2014. Rata – rata Variabel *Firm Size* adalah sebesar 28,0267 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,98143.

Variabel Harga Saham mempunyai nilai minimum sebesar Rp122,00 PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. pada tahun 2015. Nilai Maksimum Harga Saham adalah sebesar Rp26.000,00 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2013. Rata – rata Variabel Harga Saham adalah sebesar Rp3775,73 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp5795,393.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS 20 uji regresi linear berganda antara *Accounting Profit*, *Cash Flows From Operating Activities*, dan *Firm Size* dengan Harga Saham dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40368,763	16703,644		2,417	,020
1 Accounting Profit	3,308E-008	,000	1,300	10,328	,000
1 Cash Flows From Operating Activities	-8,763E-009	,000	-,510	-5,678	,000
1 Firm Size	-1510,168	610,882	-,256	-2,472	,017

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 40.368,763 + 3,308E-008X_1 - 8,763E-009X_2 - 1510,168X_3$$

Dari bentuk persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- Konstanta dengan nilai sebesar 40.368,763 adalah nilai Harga Saham jika nilai *Accounting Profit*, *Cash Flows From Operating Activities*, dan *Firm Size* adalah nol.
- Koefisien regresi pertama (b_1) adalah koefisien regresi *Accounting Profit*. Nilai b_1 adalah sebesar 3,308E-008 menunjukkan bahwa jika *Accounting Profit* naik sebesar satu rupiah maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 3,308E-008 dengan

asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Semakin meningkatnya *Accounting Profit* maka akan meningkatkan nilai harga saham.

c. Koefisien regresi pertama (b_2) adalah koefisien regresi *Cash Flows From Operating Activities*. Nilai b_2 adalah sebesar $-8,763E-009$ menunjukkan bahwa jika *Cash Flows From Operating Activities* naik sebesar satu rupiah maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar $8,763E-009$ dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Semakin meningkatnya *Cash Flows From Operating Activities* maka akan menurunkan nilai harga saham.

d. Koefisien regresi pertama (b_3) adalah koefisien regresi *Firm Size*. Nilai b_3 adalah sebesar $-1510,168$ menunjukkan bahwa jika *Firm Size* naik sebesar satu satuan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar $1510,168$ dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Semakin meningkatnya *Firm Size* maka akan menurunkan nilai harga saham.

3. Analisis Kolerasi Berganda

Hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS 20 uji kolerasi berganda antara *Accounting Profit*, *Cash Flows From Operating Activities*, dan *Firm Size* dengan Harga Saham dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini

TABEL 3
HASIL KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,792	2644,172

a. Predictors: (Constant), *Firm Size*, *Cash Flows From Operating Activities*, *Accounting Profit*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi analisis korelasi berganda (R) sebesar 0,897. Artinya hubungan variabel *Accounting Profit*, *Cash Flows From Operating Activities*, dan *Firm Size* terhadap Harga Saham sebesar 0,897. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Accounting Profit*, *Cash Flows From Operating Activities*, dan *Firm Size* terhadap Harga Saham menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena berada diantara 0,800 sampai dengan 1,000.

R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah sebesar 0,805

artinya bahwa besar pengaruh variabel *Accounting Profit*, *Cash Flows From Operating Activities* dan *Firm Size* terhadap harga saham yang dapat diterangkan perusahaan ini adalah sebesar 80,5 persen dan sisanya 19,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Adjusted R Square adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,792, sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi. Pada Tabel 3 diperoleh nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 2644,172 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Harga Saham adalah sebesar 2644,172.

4. Uji F

Hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS 20 uji regresi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**TABEL 4
HASIL UJI F**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1270936637,963	3	423645545,988	60,593	,000 ^b
1 Residual	307632369,516	44	6991644,762		
Total	1578569007,479	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Cash Flows From Operating Activities, Accounting Profit

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 60,693 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} 2,816 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Accounting Profit*, *Cash Flows From Operating Activities*, dan *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga model regresi linear berganda layak untuk diuji.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel *Accounting Profit* dengan t_{hitung} sebesar 10,328 lebih besar dari t_{tabel} 2,015 dan nilai signifikansi

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Accounting Profit* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Cash Flows From Operating Activities* dengan nilai t_{hitung} sebesar -5,678 lebih kecil dari t_{tabel} -2,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Cash Flows From Operating Activities* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Firm Size* dengan nilai nilai t_{hitung} sebesar -2,472 lebih kecil dari t_{tabel} -2,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa variabel *Accounting Profit* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian nilai t_{hitung} sebesar 10,328 lebih besar dari t_{tabel} 2,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel *Cash Flows From Operating Activities* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian nilai t_{hitung} sebesar -5,678 lebih kecil dari t_{tabel} -2,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian t_{hitung} sebesar -2,472 lebih kecil dari t_{tabel} -2,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05.

2. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah untuk peneliti berikutnya sebaiknya melakukan penambahan variabel bebas dalam penelitian agar pengujian dapat lebih akurat dan memperluas jumlah periode penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih beragam dan lebih baik. Serta diharapkan untuk menambah objek penelitian bukan hanya perusahaan sub sektor makanan dan minuman saja tetapi kelompok industri

lainnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Muhammad dan Desry Wahyuni, 2010. "Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.3 no.1, hal 54.
- Bodie, Zie, Alex Kane, dan Alan J. Marcus, 2009. *Investments Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, Raisa., Siti Aisjah, dan Atim Djazuli, 2016. "Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.14 no.1, hal 169-175.
- Gunarso, Pujo, 2014. "Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18 no.1, hal 63-71.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015. *Teori Akuntansi, edisi revisi 2011*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Gransindo.
- Hornrgren, Charles T., Walter T. Harrison Jr, 2007. *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rizal, Rahma, 2014. "Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.3 no.3, hal 48-59.
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.